

## Ekonomi Digital dalam Perspektif Syariah

Fata Rifa Ridhani, Nurwiydatulah, Ahmad Affine Lazuardi

Universitas Lambung Mangkurat

Email: [fatarifaridhani@gmail.com](mailto:fatarifaridhani@gmail.com), [dayatrajna@gmail.com](mailto:dayatrajna@gmail.com), [ahmadaffine@gmail.com](mailto:ahmadaffine@gmail.com)

Korespondensi penulis: [fatarifaridhani@gmail.com](mailto:fatarifaridhani@gmail.com)

**Abstract.** *The digital economy has transformed the landscape of global business and finance, creating new opportunities and challenges in the modern era. This article explores the role of the digital economy from the perspective of Shariah, highlighting the implementation of Shariah principles in digital business and finance. With a focus on aspects such as Shariah-based funding, payment processing, and the role of fintech, this article discusses how technology can be utilized to support business models that adhere to Shariah principles. Through case studies showcasing successful implementations of Shariah-compliant digital economies, the article provides insights into potential markets and the financial and moral benefits that can be derived. In conclusion, the digital economy in the Shariah perspective is not just a concept meeting the needs of modern business but also creates added value in accordance with ethical and moral principles in Islam. This article offers a comprehensive view of how technology can be used positively to support the growth of a digital economy that complies with Shariah principles.*

**Keywords:** *Sharia Digital Economy, Sharia-Based Fintech, Islamic Funding*

**Abstrak.** Ekonomi digital telah mengubah wajah bisnis dan keuangan global, menciptakan peluang baru sekaligus tantangan dalam era modern. Artikel ini mengeksplorasi peran ekonomi digital dalam perspektif syariah, menyoroti implementasi prinsip-prinsip syariah dalam bisnis dan keuangan digital. Dengan fokus pada aspek-aspek seperti pendanaan berbasis syariah, pemrosesan pembayaran, dan peran fintech, artikel ini membahas bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mendukung model-model bisnis yang mematuhi prinsip-prinsip syariah. Melalui studi kasus tentang kesuksesan implementasi ekonomi digital syariah, artikel ini memberikan wawasan tentang potensi pasar dan keuntungan keuangan serta moral yang dapat diperoleh. Kesimpulannya, ekonomi digital dalam perspektif syariah bukan hanya sebuah konsep yang memenuhi kebutuhan bisnis modern tetapi juga menciptakan nilai tambah yang sesuai dengan prinsip-prinsip etika dan moral dalam Islam. Artikel ini memberikan pandangan komprehensif tentang bagaimana teknologi dapat digunakan secara positif untuk mendukung pertumbuhan ekonomi digital yang mematuhi prinsip-prinsip syariah.

**Kata kunci:** Ekonomi Digital Syariah, Fintech Berbasis Syariah, Pendanaan Islam

## LATAR BELAKANG

Ekonomi digital, atau yang biasa dikenal dengan ekonomi Internet, telah menjadi tren yang berkembang pesat di seluruh dunia. Dalam ekonomi digital, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) digunakan sebagai alat utama untuk melakukan bisnis, berkomunikasi, dan bertransaksi. Melalui platform online, para pengusaha dapat memasarkan produk dan jasanya secara efektif dan cepat kepada konsumen di berbagai belahan dunia.

Meskipun ekonomi digital menawarkan peluang besar untuk memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi, dampaknya juga harus dipertimbangkan dalam kerangka nilai dan prinsip Syariah. Perspektif syariah di bidang ekonomi mengacu pada konsep Islam tentang keadilan, harmoni, keberlanjutan dan integritas yang mempengaruhi pemikiran dan praktik ekonomi. Dalam konteks ekonomi digital, pertanyaannya adalah bagaimana memastikan kepatuhan dunia usaha dan beroperasi dalam kerangka nilai-nilai khas hukum Syariah. Misalnya saja transparansi, *feasibility*, *fairness* dan larangan pengambilan keuntungan (riba) dan spekulasi (maisir) menjadi prinsip penting yang harus diperhatikan dalam ekonomi digital.

Selain itu, ketergantungan pada teknologi dan algoritma otomatis juga menimbulkan kekhawatiran mengenai etika dan penggunaannya sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. Melindungi privasi data, memperlakukan pelanggan secara adil, dan menghormati ajaran Islam menjadi pertimbangan penting dalam menjalankan bisnis di era digital. Agar ekonomi digital dapat berkelanjutan dalam konteks hukum Syariah, penting bagi para pemangku kepentingan, termasuk pengusaha, regulator, ilmuwan, dan masyarakat, untuk lebih memahami bagaimana nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam dapat tercermin dalam ekonomi digital. praktik. Artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai ekonomi digital dari perspektif syariah dengan menganalisis potensi, pendekatan, dan tantangan yang ada. Oleh karena itu, artikel ini untuk dalam membangun kerangka dan praktik bisnis yang sesuai dengan nilai dan prinsip syariah dalam ekonomi digital.

## **KAJIAN TEORITIS**

Dalam analisis teoritis artikel ini, akan dibahas beberapa konsep dan teori yang relevan dalam memahami ekonomi digital dalam perspektif syariah. Tinjauan yang komprehensif terhadap konsep dan prinsip-prinsip syariah dalam ekonomi digital dapat membantu kita memahami aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kerangka kerja yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

### **1. Syariah dan Prinsip-prinsip Ekonomi Islam:**

Ekonomi Islam didasarkan pada prinsip-prinsip syariah, yang mencakup etika, keadilan, transparansi, dan keberlanjutan. Prinsip-prinsip ini mencakup larangan terhadap riba (bunga), maisir (spekulasi), gharar (ketidakpastian berlebihan), dan haram (terlarang). Konsep-konsep ini menjadi dasar untuk mengembangkan pendekatan ekonomi digital yang sejalan dengan prinsip-prinsip Syariah.

### **2. Ekonomi digital dan keuangan komprehensif:**

Dari perspektif Syariah, salah satu potensi utama ekonomi digital adalah inklusi keuangan yang lebih luas. Melalui platform online dan e-commerce, ekonomi digital dapat memfasilitasi akses individu dan usaha kecil terhadap produk dan layanan keuangan Islam. Konsep inklusi keuangan melibatkan penyediaan akses yang adil dan merata terhadap layanan keuangan di semua lapisan masyarakat.

### **3. E-commerce dan Hujjah al-Dalil:**

Dalam e-commerce, perlu dipastikan adanya keadilan dalam transaksi dan keberlangsungan bisnis. Konsep hujjah al-dalil yang merupakan bukti kuat dan jelas dalam transaksi ekonomi syariah dapat diterapkan dalam kerangka ekonomi digital untuk menjamin keadilan dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.

### **4. Akad dan Syirkah dalam ekonomi digital:**

Kontrak dalam ekonomi digital harus sesuai dengan prinsip syariah. Konsep terkait lainnya adalah syirkah, khususnya akad kerja sama yang didasarkan pada prinsip kesepakatan dan pembagian risiko dan manfaat yang adil. Konsep ini dapat diterapkan dalam lingkungan bisnis digital untuk memastikan transaksi berjalan wajar dan sesuai prinsip Syariah.

#### 5. Pengaturan dan pengawasan:

Dalam ekonomi digital, penting untuk memiliki regulasi dan pengawasan yang efektif untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Syariah. Regulator dan lembaga keuangan syariah harus bekerja sama untuk menciptakan kerangka kerja yang konsisten dengan prinsip syariah dalam ekonomi digital.

Kajian teoritis ini penting untuk memahami dasar dan konsep-konsep yang mendasari pengembangan ekonomi digital dalam perspektif syariah. Dengan pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip syariah, pelaku industri, regulator, dan masyarakat dapat bekerja sama untuk mengembangkan kerangka kerja yang sesuai dengan nilai-nilai syariah dalam menjalankan bisnis di era digital.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian artikel ini menggunakan metode penelitian jenis kualitatif. Peneliti meriset dan mengumpulkan informasi mengenai sistem kerja dan ketentuan-ketentuan yang mengarah kepada ekonomi digital dalam perspektif syariah. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder diambil dengan cara mengutip buku, jurnal, laporan, dan tulisan terkait lainnya. Bertujuan untuk membantu menyelesaikan suatu permasalahan yang membutuhkan kajian literasi secara rinci dan akurat di berbagai sumber.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Ekonomi Digital**

Ekonomi digital membuka peluang bisnis baru dan memudahkan kegiatan ekonomi secara umum. Beberapa contoh sektor yang termasuk dalam ekonomi digital adalah e-Business, e-Commerce, advanced manufacturing, precision agriculture, algorithmic economy, sharing economy, dan gig economy.

Ekonomi digital juga membantu membuka lapangan pekerjaan baru karena memperluas peluang sesuai dengan perkembangan permintaan pelanggan. Namun, terkadang ekonomi digital terhambat karena belum adanya aturan pasti yang mengatur ekonomi digital.

### **Ekonomi Digital Syariah**

Ekonomi digital syariah adalah pengembangan ekonomi syariah yang mengikuti perkembangan teknologi digital. Ekonomi digital lebih menitikberatkan pada transaksi dan pasar yang terjadi di dunia internet. Digitalisasi ekonomi syariah dapat merambah dalam berbagai aspek ekonomi baik ekonomi mikro maupun makro. Perkembangan ekonomi digital menghadirkan beragam transaksi dan produk jasa keuangan baru yang kian beragam, seperti jual beli online, dompet digital, cashback, dan lain sebagainya. Pelaku ekonomi syariah harus mampu menerjemahkan dengan baik mengenai perkembangan ekonomi digital yang juga memberikan peluang-peluang baru serta tantangan masa depan terhadap ekonomi syariah di Indonesia.

Dalam pengembangan ekonomi digital syariah, perlu diperhatikan prinsip-prinsip syariah dalam transaksi dan produk jasa keuangan yang ditawarkan. Salah satu upaya mendorong ekonomi syariah adalah dengan menggalakkan transaksi perekonomian sesuai dengan prinsip syariah. Beberapa prinsip syariah yang perlu diperhatikan dalam ekonomi digital syariah antara lain adalah prinsip keadilan, transparansi, kehati-hatian, dan keberlanjutan. Selain itu, perlu juga adanya regulasi yang jelas dan tegas dari pemerintah untuk mengatur dan mengawasi perkembangan ekonomi digital syariah di Indonesia.

### **Dampak Ekonomi Digital**

Ekonomi digital dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi suatu negara, sekaligus menjadi win-win solution bagi seluruh lapisan masyarakat. Namun ekonomi digital juga dapat memberikan dampak negatif seperti penyalahgunaan teknologi, penipuan online yang dapat merugikan banyak pihak, serta penyalahgunaan media yang melanggar norma-norma sosial. Berikut beberapa dampak ekonomi digital di Indonesia:

### **Pertumbuhan sektor ekonomi**

Ekonomi digital dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan sektor perekonomian di Indonesia. Layanan online dapat mengurangi mobilitas sehingga mengurangi risiko penularan, dan juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang stabil.

### **Mengubah model bisnis**

Ekonomi digital juga mendorong perubahan model bisnis di berbagai sektor. Hal ini mungkin menimbulkan tantangan terhadap kebijakan pemerintah namun juga dapat memberikan alternatif bagi pemulihan ekonomi.

### **Mengubah perilaku manusia**

Perkembangan ekonomi digital juga didorong oleh perubahan perilaku masyarakat yang cenderung menggunakan platform digital di berbagai bidang. Hal ini dapat memberikan dampak positif dan berkontribusi terhadap perekonomian negara, membawa masyarakat memasuki era ekonomi digital.

### **Dampak inflasi**

Tingkat inflasi juga dapat mempengaruhi pertumbuhan sektor perekonomian di Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk menjaga stabilitas harga atau inflasi selama perkembangan ekonomi digital. Dengan demikian, ekonomi digital yang terus diupayakan Indonesia untuk dikembangkan memberikan dampak positif dan negatif, tentunya juga memberikan tantangan bagi seluruh pelaku ekonomi, sosial, bahkan pemerintah secara keseluruhan. Digitalisasi ekonomi harus disertai dengan keterampilan penggunaan teknologi setiap individu.

## **Manfaat Ekonomi Digital**

Ekonomi digital adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan semua aspek ekonomi yang terkait dengan digital dan Internet. Di era digital saat ini, teknologi telah mengubah cara kita berinteraksi, bekerja, dan berbisnis. Ekonomi digital membawa banyak manfaat penting bagi individu, bisnis, dan perekonomian secara keseluruhan.

### 1. Akses global:

Salah satu manfaat utama ekonomi digital adalah kemampuan untuk mencapai pasar global. Internet memungkinkan perusahaan untuk menjual produk dan layanan mereka ke seluruh dunia, tanpa batasan geografis. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mencapai pangsa pasar yang lebih besar dan meningkatkan potensi pertumbuhan bisnis.

### 2. Efisiensi bisnis:

Teknologi digital memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional mereka. Otomatisasi proses bisnis, penggunaan perangkat lunak manajemen, dan integrasi sistem dapat mengurangi biaya produksi dan meningkatkan produktivitas. Contohnya adalah penggunaan sistem manajemen rantai pasokan yang terintegrasi, yang dapat mengurangi biaya persediaan dan meningkatkan waktu pengiriman.

### 3. Inovasi:

Ekonomi digital mendorong inovasi di berbagai sektor. Perusahaan dapat menggunakan teknologi digital untuk mengembangkan produk dan layanan baru, serta menciptakan model bisnis yang baru. Kemampuan untuk mengakses data, menganalisis tren, dan berkomunikasi dengan pelanggan secara real-time memungkinkan perusahaan untuk terus beradaptasi dengan perubahan pasar dan meningkatkan daya saing mereka.

### 4. Peningkatan akses ke informasi

Internet telah mengubah cara kita mengakses informasi. Dengan akses ke jaringan global, individu dan perusahaan dapat dengan mudah mencari dan mengakses berbagai informasi yang relevan dengan bisnis mereka. Hal ini membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan memungkinkan pertukaran pengetahuan yang lebih cepat dan luas.

#### 5. Pekerjaan dan kewirausahaan:

Ekonomi digital telah menciptakan peluang baru untuk pekerjaan dan kewirausahaan. Dengan kemajuan teknologi, telah muncul model bisnis baru seperti e-commerce, aplikasi mobile, dan platform freelancer. Ini memberikan kesempatan bagi individu untuk memulai bisnis mereka sendiri, bekerja secara fleksibel, dan menciptakan lapangan kerja baru.

#### 6. Efisiensi transaksi:

Transaksi dalam ekonomi digital cenderung lebih cepat dan lebih efisien. Penggunaan pembayaran digital dan e-wallets mengurangi ketergantungan pada uang tunai dan transaksi fisik. Selain itu, teknologi blockchain dan smart contracts memungkinkan transaksi yang aman, terdesentralisasi, dan transparan.

#### 7. Penghematan biaya:

Ekonomi digital dapat mengurangi biaya operasional dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat mengurangi biaya overhead dengan mengadopsi kerja jarak jauh atau fleksibilitas waktu. Lebih lanjut, digitalisasi dokumen dan proses bisnis mengurangi biaya cetak, pengiriman, dan pemrosesan manual.

#### 8. Personalisasi dan pengalaman pelanggan:

Teknologi digital memungkinkan perusahaan untuk memberikan pengalaman yang lebih personal dan disesuaikan dengan pelanggan mereka. Dengan data pelanggan yang dikumpulkan dan dianalisis, perusahaan dapat memberikan rekomendasi produk yang relevan, layanan yang disesuaikan, dan interaksi yang lebih personal melalui saluran digital.

#### 9. Pembangunan inklusif:

Ekonomi digital dapat membantu mempercepat pembangunan inklusif di berbagai negara. Akses internet yang lebih luas dan infrastruktur teknologi yang lebih baik dapat

meningkatkan akses ke pendidikan, layanan kesehatan, dan kesempatan ekonomi bagi masyarakat yang sebelumnya tertinggal.

#### 10. Diversifikasi perekonomian:

Ekonomi digital memungkinkan diversifikasi perekonomian suatu negara. Dengan mendorong inovasi dan kewirausahaan, negara dapat mengurangi keterbelakangan

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Ekonomi digital syariah mengacu pada penerapan prinsip-prinsip syariah dalam konteks ekonomi digital. Prinsip-prinsip syariah meliputi larangan terhadap bunga (riba), perjudian (maisir), ketidakadilan (gharar), dan aktivitas yang melanggar prinsip-prinsip etika Islam. Dalam ekonomi digital syariah, prinsip-prinsip syariah diterapkan pada berbagai aspek ekonomi digital, termasuk e-commerce, fintech, dan layanan keuangan digital. Saran kami dalam hal ini jadilah pribadi yang bisa bersaing dalam ekonomi digital namun tetap berdasarkan syari'ah. Perkembangan ekonomi digital telah membawa perubahan ke arah yang negatif maupun positif, maka sebisa mungkin kita menyaringnya agar tidak menyimpang dari prinsip ekonomi digital Syari'ah.

## **Daftar References**

- Anshori, A. (t.thn.). *Digitalisasi Ekonomi Syariah*. Diambil kembali dari media.neliti.com: <https://media.neliti.com/media/publications/publications/255674-digitalisasi-ekonomi-syariah-3471210b.pdf>
- Ekonomi Syariah Merespon Perkembangan Ekonomi Digital*. (2019, November 8). Diambil kembali dari uii.ac.id: <https://www.uui.ac.id/ekonomi-syariah-merespon-perkembangan-ekonomi-digital/>
- Febriyani, D. (2022). *EKONOMI DAN PERBANKAN SYARIAH DI TENGAH ERA DIGITAL*. Diambil kembali dari jurnal.uinbanten.ac.id: <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/mua/article/view/3969>
- Hartini, S. (2022, Juli 24). *Digital Marketing dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Diambil kembali dari journal.unesa.ac.id: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jei/article/view/14981>
- Husna, H. T. (t.thn.). *Kembangkan Ekonomi Syariah Lewat Penguatan Ekonomi Digital*. Diambil kembali dari aptika.kominfo.id:

<https://aptika.kominfo.go.id/2023/08/kembangkan-ekonomi-syariah-lewat-penguatan-ekonomi-digital/>

- Lestari, N. (t.thn.). *Membangun Pasar Ekonomi Digital Perspektif Syariah*. Diambil kembali dari [ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/lab/article/view/81](https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/lab/article/view/81)
- Mufidah, Z. A. (t.thn.). *Electronic Money Sebagai Alat Transaksi Dalam*. 14.
- Muhammad, M. M. (2022, Juni 1). *PASAR DIGITAL SYARIAH DALAM TRANSAKSI BISNIS MODERN*. Diambil kembali dari [journal3.uin-alauddin.ac.id](https://journal3.uin-alauddin.ac.id): <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/iqthisadi/article/view/29686>
- sadeli, N. W. (2022). *ANALISIS MANFAAT E-PAYMENT DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM*. Diambil kembali dari [ejournal.inzah.ac.id](https://ejournal.inzah.ac.id): <https://ejournal.inzah.ac.id/index.php/arribhu/article/view/798>
- Septianda, D. E. (2022, Oktober 30). *BLOCKCHAIN DALAM EKONOMI ISLAM*. Diambil kembali dari [publish.ojs-indonesia.com](https://www.publish.ojs-indonesia.com): <https://www.publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK/article/view/407>
- Tobing, I. F. (2023, April 17). *PERAN BISNIS ONLINE TERHADAP PASAR EKONOMI DIGITAL DALAM PERSPEKTIF SYARIAH*. Diambil kembali dari [ejournal.yana.or.id](https://ejournal.yana.or.id): <https://ejournal.yana.or.id/index.php/ekonom/article/view/727>
- Ulum, S. M. (t.thn.). *EKONOMI DIGITAL: PELUANG DAN TANTANGAN*. Diambil kembali dari [jurnal.unissula.ac.id](https://jurnal.unissula.ac.id): <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/cois/article/view/7981/3634>
- Usnan, U. (2022, 02 23). *Ekonomi Islam di Era Digital: Relevansi dan Implikasi*. Diambil kembali dari [febi.uinsaid.ac.id](https://febi.uinsaid.ac.id): <https://febi.uinsaid.ac.id/2022/02/ekonomi-islam-di-era-digital-relevansi-dan-implikasi/>